

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembiasaan Sholat Tahajud**

Pengertian pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Pembentukan kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan anak yang sering mendengar orang tuanya mengucapkan nama Allah, umpamanya, akan mulai mengenal nama Allah. Demikian pula anak dapat berdisiplin dengan berlatih mematuhi peraturan secara berulang-ulang dilingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan lainnya.<sup>7</sup>

Novan ardy wiyani mengatakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>8</sup>

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Oleh sebab itu, dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan, bahkan dalam hal ini, sebagaimana disarankan ‘Abdullah ‘Uluwan, pendidik bisa menggunakan motivasi dengan kata-kata yang baik, bisa memberi hadiah, hingga menggunakan hukuman apabila dipandang perlu dalam meluruskan penyimpangan.

---

<sup>7</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalimah, 1999), Hlm. 184-189

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm. 195

Pengawasan hendaknya digunakan, meskipun secara berangsur-angsur kepada peserta didik. Pengawasan hendaknya dilakukan secara terus-menerus. Artinya, pendidik hendaknya konsisten, bersikap tegas, dan tetap teguh pada pendirian yang telah diambilnya. Segala aturan, baik perintah maupun larangan, hendaknya dijaga agar selalu dilaksanakan dan tidak dilanggar. Dengan pengawasan, pendidik dapat mengevaluasi apakah peserta didik telah mempunyai kebiasaan tentang sesuatu yang telah ditanamkan kepadanya? Apakah untuk menguatkan kebiasaan itu diberikan ganjaran atau hukuman? Apakah kebiasaan itu melahirkan kepuasan pada peserta didik?, evaluasi semacam ini akan berguna bagi pendidik dalam proses pembiasaan. Disamping itu, dengan pengawasan pendidik dapat menghindarkan bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan anak-anak, baik jasmani maupun rohani.

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis seperti robot, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati. Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai positif kedalam diri peserta didik. Pendekatan pembiasaan juga sangat efisien dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Namun pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari guru. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita biasakan biasanya adalah yang benar, kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berperilaku yang buruk. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin, Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala mereka berumur tujuh tahun.

Dalam sebuah hadist dari sahabat Abdullah bin ‘Amr radhiyallahu ‘anhu, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah berlibur:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ

سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*Artinya:* “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berumur 7 tahun dan pukul mereka (bila meninggalkan) shalat ketika mereka berumur 10 tahun dan pisahkan tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan perempuan”.(HR. Abu Daud).<sup>9</sup>

Dalam kaitannya dengan pembiasaan shalat berjamaah Maka shalat seorang dengan berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian dengan kelipatan dua puluh derajat lebih. Rasulullah memberikan alasan kelipatan itu sebagai berikut: karena wudhunya bagus, yaitu sempurna, dilaksanakannya sunnah-sunnah dan tata tertib untuk shalat, bukan karena ada hubungannya dengan semata-mata hanya untuk shalat, bukan karena ada hubungannya dengan masalah-masalah kesibukan dunia. Justru rahmat akan datang dan Allah mengutus malaika-malaikat- Nya untuk menyambutnya dengan baik serta mengikuti langkahnya, sehingga setiap langkahnya dinaikkan ke 1 derajat. Begitu terus sampai ia di masjid. Kemudian jika ia telah masuk masjid, maka selama menanti shalat itu ia sudah mendapat pahala dan menerima taubat sepanjang belum batal

---

<sup>9</sup> Hery Noer Aly. *Loc. Cit.* hlm: 189-190

wudhunya. Oleh karena itu, orang yang shalat harus memperhatikan kesucian dan wudhunya.<sup>10</sup>

Dalam kaitannya dengan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah, Armani Arief mengatakan:

- a) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara berkesinambungan, teratur, dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Oleh karena itu, factor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
  - b) Pembiasaan hendaknya diawali secara tegas jangan memberi kesempatan yang luas terhadap anak didik untuk melanggar kebiasaan yang sudah ditanamkan.
  - c) Pembiasaan yang semula bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.<sup>11</sup>
- a. Pemahaman Sholat Tahajud
- 1) Pengertian Sholat Tahajud

Sebelum membahas secara khusus tentang pengertian sholat tahajud, terlebih dahulu akan mengulas hakikat makna sholat secara etimologi sholat berarti do'a, sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah At-Taubah: 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'a lah untuk mereka sesungguhnya doa-doa itu (menimbulkan) ketentraman jiwa bagi

<sup>10</sup> Asber, *Upaya Pembinaan Akhlakul Karima Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan*, 2019, <file:///C:/Users/acer/Downloads/2679-6707-1-SM.pdf>, diakses Pada Tanggal 16 September 2022.

<sup>11</sup> Armani Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputtat Press, 2002), Hlm. 110

mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui maha mendengar”. (Q.S. At- taubah:103).<sup>12</sup>

Sedangkan sholat dalam arti rahmat bisa ditemukan dalam surah Al-Ahzab/33:43. Sedangkan pengertian sholat secara istilah adalah: “Suatu ibadah yang terdiri dari ucapan atau perbuatan tertentu yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam”<sup>13</sup>

Menurut ustadz Muhammad Arifin Ilham, jika sholat anda ingin diterima maka anda harus sholat dengan khushyuk dan memperhatikan kualitas dari ritual sholat tersebut. Sholat hakekatnya dzikir, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Thah:14, *yang artinya*” *sesungguhnya aku ini adalah Allah tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah sholat untuk mengingatkanmu*”. (Q.S. Thah:14)

Adapun pengertian shalat secara hakekat atau “sir” (batin) adalah menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah Swt. Dengan mendatangkan takut kepadanya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa ke Agungannya, Kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaannya. Pada hakikatnya shalat adalah suatu perjuangan mencapai kebahagiaan yang dimulai dari mengagungkan Allah Swt. lalu dijalani secara konsisten/istiqomah dalam menghadapi berbagai kondisi seperti berdiri, rukuk, sujud, berdiri lagi, sujud lagi sampai akhirnya duduk dan akhirnya mendapatkan keselamatan.<sup>14</sup> Pilar seluruh agama adalah sholat. Yang merupakan konsekuensi dari iman, karena iman sesungguhnya adalah meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan dan secara umum tidak satupun syari’at samawi dari ritual ubudiyah yaitu hubungan dalam bentuk ibadah seorang hamba terhadap tuhan.

Tujuan shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah SWT. sebagai pencipta adalah Maha agung, dan pernyataan patuh terhadapnya serta tunduk atas kebesaran dan kemuliaannya Tuhan Maha Kekal dan Maha

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

<sup>13</sup> Apriyanti, Dkk, *Pembinaan Ibadah Shalat* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), Cet. 1, Hlm. 1

Abadi. Bagi mereka yang melaksanakan shalat dengan khusyuh dan ikhlas, hubungan dengan Allah Swt. akan semakin kukuh, kuat, dan mampu beristiqomah dalam beribadah kepada Allah Swt. dan menjalankan ketentuan yang digariskannya.

## 2) Sholat Tahajud

Tahajjud berasal dari kata tahajjada yang berpadanan dengan istighada, yang berarti terjaga, sengaja bangun, atau sengaja tidak tidur. Hal itu tentu saja dilakukan di waktu malam, sehingga dinamakan shalatul lail/qiyamul lail atau shalat malam.

Dalam *nash* banyak ditemukan keterangan tentang shalat tahajjud (qiyamul lail), diantaranya firman Allah SWT:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: “Dan pada sebagian malam lakukanlah shalat tahajjud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.” (*Al-Isra*:79)

Di ayat lain, Allah SWT menggambarkan aktifitas orang-orang baik sebagai berikut.

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya: “Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam. Dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah)”. (*Q.S. Adz-dzariyat:17-18*).

Tahajjud artinya bangun dari tidur. Shalat tahajjud artinya shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Orang yang melakukan shalat tahajjud disebut mutahajjid. Ibadah mahdah yang pertama diperintahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebelum diperintahkan ibadah yang lain adalah shalat tahajjud. Dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan shalat tahajjud sampai Rasulullah SAW wafat.

Dalam sebuah riwayat, Abu Hurairah berkata. “Rasulullah saw pernah ditanya, yang manakah dari berbagai macam shalat yang lebih *afdhal*

setelah shalat *fardhu*?' Nabi saw menjawab, "Tengah malam."<sup>15</sup> Shalat tahajud merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunnah yang sangat di anjurkan oleh Rasulullah SAW. Setelah Allah mewajibkan shalat lima waktu, lalu Allah memerintahkan para hambanya untuk mengerjakan shalat tahjud. Karena dengan shalat tahajud maka Allah akan mengangkat derajat pada hambanya ketempat yang terpuji. Shalat adalah sebuah media dan merupakan satu-satunya alat yang sangat praktis dan ekonomis serta bisa diandalkan untuk membangun karakter yang baik (karakter disiplin), karena shalat sejatinya memiliki basis system menejemen diri yang efektif dengan intensitas rutinitas dan substansi kegiatan yang sangat kuat.

Secara empiris, tidak sedikit orang yang memberikan testimony bahwa dengan shalat tahajud yang baik (khusyu' dan mengikuti tata cara yang dibenarkan) banyak manfaat yang mereka alami dan dirasakan. Selain untuk membangun karakter disiplin tadi, juga untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Dalam pada itu, persoalannya adalah karakter apa sajakah yang bisa dibentuk dalam shalat? Ada beberapa karakter positif yang bisa dibangun atau dibentuk melalui shalat(tahajud), diantaranya adalah karakter disiplin. Shalat dapat membentuk kedisiplinan. Tiada paling sistematis hanya shalat saja yang merupakan media dan strategi yang bisa diandalkan untuk membentuk karakter kedisiplinan. Ada kisah ksatria samurai yang dengan kedisiplinannya serta tanggung jawabnya yang sangat tinggi, diantara karakter samurai adalah mempunyai prinsip yang kuat dan mendisiplinkan diri, fokus dan selalu menjunjung tinggi kehormatan.

Bila shalat wajib lima waktu saja dilakukan dengan baik(dilakukan dengan khusyuk', tepat waktu dan berjama'ah), seseorang bahkan bisa menyaingi kedisiplinan para samurai yang sudah memulai tanggung jawabnya sejak bangun pagi. Sebagai contoh, shalat subuh adalah ritual yang dilakukan pagi sekali. Bahkan kalau mau, ritual shalat lainnya bisa dilakukan

---

<sup>15</sup> Dr. Ahmad Sudirman Abas, *The Power Of Tahajjud*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), hal. 1-2.

sebelum itu, yaitu sholat tahajud (dilakukan setelah bangun tidur di malam hari antara pukul 12 malam sampai setelah waktu subuh tiba.)<sup>16</sup>

Dalam kesehariannya, setiap santri dibiasakan untuk disiplin dengan bangun pagi pukul 03.00 guna sholat tahajud secara bersama-sama (berjama'ah). Hal ini dilakukan agar setiap santri dapat membentuk karakter disiplin pagi untuk menengadahkan hatinya sebagai makhluk yang tunduk pada sang kholik. Sholat tahajud ini mengingatkan santri setiap pagi bahwa manusia adalah makhluk yang tidak layak untuk sombong dan berbuat ingkar. Dunia adalah tempat untuk tempaan dirinya. Disaat banyak orang istirahat, santri bangun guna mendirikan sholat tahajud.<sup>17</sup>

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan ditengah malam. Di saat semua makhluk bernyawa tertidur lelap. Jika tidak bulan dan bintang yang bercahaya atau berkelip, jagat raya ini seolah-olah seluruhnya benar-benar sedang tidur dengan lelap. Disaat seperti itulah Allah menjanjikan tempat terpuji bagi orang yang bangun untuk shalat tahajud dan memohon ampunan kepada Allah SWT, atas segala kesalahan dan kekhilafan yang telah dilakukannya

Sedangkan arti shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama yang paling sedikitnya dilakukan dengan dua orang atau lebih yaitu imam dan makmum secara bersama-sama. Dengan dilaksanakannya shalat tahajud secara berjamaah hal ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu dan shalat berjamaah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan disyariatkan secara khusus bagi umat islam. Orang yang taat beribadah akan mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman dalam hati. Bahkan, bukan hanya itu saja. Dengan shalat, akan menjadikan jasmani sehat, tenang, sabar dan akan juga berpengaruh bagaimana dalam bertutur kata ataupun bertingkah laku di pesantren.

---

<sup>16</sup> Rosidatu, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gersik: Caremedia Communication, 2018) h.47

<sup>17</sup> Fatimah, Fazil Fadilah, Herman dkk, *Perspektif Pendidikan* (Pekalongan, Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management, 2022). Cet. 1

Oleh karena itu, dilaksanakan shalat tahajud secara berjama'ah memiliki keterkaitan terhadap diri santri, membentuk kebersamaan jiwa sosial dan juga melatih menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dengan begitu mereka dapat menjadi terbiasa dalam melaksanakan shalat berjama'ah dengan mengisi waktu luang mereka untuk hal yang lebih positif dan berguna. Selain itu juga memberikan kesadaran bagi para santri untuk dapat melaksanakan shalat dalam waktu yang tepat dan tidak di tunda-tunda. Sebagai seorang muslim harus melakukan apa yang sudah menjadi kewajiban kita, sehingga dapat mewujudkan suatu perilaku atau pribadi yang baik.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sholat tahajud adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah bangun tidur. Sholat tahajud juga merupakan sholat sunnah muakad(yang dianjurkan) kepada umat muslim untuk melaksanakannya sebagai suatu bentuk kecintaan seorang hamba kepada Allah SWT. Bahkan Rasulullah Saw. pun tidak pernah meninggalkan sholat sunnah yang satu ini, akan tetapi beliau memerintahkan kepada umatnya untuk melaksanakan sholat sunnah tahajud ini sebagai penyempurna apabila terdapat kekurangan pada ibadah sholat fardhu yang mereka kerjakan. Dan bagi siapapun yang melaksanakan sholat tahajud secara terus-menerus dan istiqomah maka Allah akan mengangkat derajat orang-orang tersebut.

### 3) Rukun Dan Syarat Sholat Tahajud

Adapun rukun dan syarat ketika akan melaksanakan sholat tahajud tidaklah berbeda dengan rukun dan syarat sholat pada umumnya. hendaknya perlu memperhatikan beberapa hal agar sholat yang dilakukan mmenjadi sah, hal-hal tersebut terkumpul dalam syarat-syarat sah sholat. “syarat-syarat sah sholat adalah hal-hal yang harus dikerjakan sebelum sholat agar sholatnya sah”. Syarat-syarat sah sholat tersebut yaitu:

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah baligh

---

<sup>18</sup> Nazzam Dewangga, dkk, *The Miracle Of Shalat Tahajud Subuh Dhuha*, (Jakarta: Al-Maghfiroh,2017), h. 7.

- 3) Berakal
- 4) Suci dari haid dan nifas
- 5) Telah mendengar ajakan dakwa isla

Selain itu seseorang yang melaksanakan sholat harus memperhatikan rukun-rukun sholat. Rukun sholat adalah bagian asasi (pokok) yang harus dilakukan dalam sholat. Salah satu rukun saja tidak terpenuhi, sholat menjadi batal. Adapun rukun-rukun sholat yaitu:

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ikhram
- 3) Berdiri bagi yang mampu
- 4) Membaca surah alfatihah bagi tiap-tiap rakaat
- 5) Rukuk, dengan tumakninah
- 6) I'tidal
- 7) Sujud dua kali dengan tumakninah
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk tasyahud akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca sholawat kepada nabi Muhammad saw. Ketika tasyahud akhir
- 12) Membaca salam yang pertama

Tertib.<sup>19</sup>

#### 4) Keistimewaan dan Keutamaan Sholat Tahajud

Bersabda Nabi Muhammad SAW : “Seutama-utama Shalat sesudah shalat fardhu ialah shalat sunnah di waktu malam” (HR. Muslim).

Tentang keutamaan shalat tahajud tersebut, Rasulullah SAW suatu hari bersabda : “Barang siapa yang mengerjakan shalat tahajud dengan sebaik-baiknya, dan dengan tata tertib yang rapih, maka Allah SWT akan memberikan 9 macam kemuliaan : 5 macam di dunia dan 4 macam di akhirat. Adapun keutamaan di dunia tersebut adalah:

---

<sup>19</sup> Drs.Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*,(Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1976), Hlm 33-34.

- 1) Akan dipelihara oleh Allah SWT dari segala macam bencana.
- 2) Tanda ketaatannya akan tampak kelihatan dimukanya.
- 3) Akan dicintai para hamba Allah yang shaleh dan dicintai oleh semua manusia.
- 4) Lidahnya akan mampu mengucapkan kata-kata yang mengandung hikmah.
- 5) Akan dijadikan orang bijaksana, yakni diberi pemahaman dalam agama.

Adapun yang empat di akhirat adalah:

1. Wajahnya berseri ketika bangkit dari kuburan di hari pembalasan nanti.
2. Akan mendapat keringanan ketika dihisab.
3. Ketika menyebrangi shiratal mustaqim (jembatan), bisa melakukannya dengan sangat cepat, seperti halilintar yang menyebrang.
4. Catatan amalnya diberi melalui tangan kanan.<sup>20</sup>

Di samping shalat wajib yang lima, sebaiknya dibiasakan juga qiyamul lail, mengingat keutamaan dan kegunaanya di dunia selalu diberi Allah bermacam-macam nikmat dan kekuatan untuk menghadapi berbagai cobaan. Orang yang senantiasa menjalankan shalat tahajud akan mendapat hikmah dari shalat tahajud tersebut, shalat tahajud merupakan satu wasilah(sarana) terbaik bagi seorang hamba untuk lebih mendekatkan diri kepada tuhan nya sehingga jiwa orang tersebut akan merasa tenang, tentram dan memperoleh derajat yang mulia disisi tuhan nya.

Diantara keutamaan dan faidah shalat malam yang diterangkan dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh kedudukan mulia dan terpuji (QS Al-Isra': 79)

Perintah mengerjakan shalat Tahajud dalam ayat ini bukan semata-mata diperintahkan kepada Nabi Muhammad saw, tetapi juga kepada umat

---

<sup>20</sup> Hamdi El-Natary, *Shalat Tahajud Cara Rasulullah SAW*, (Jakarta Selatan: Kawah Media, 2015). Cet. 1. H. 10-11

islam selaku pengikut beliau. Bahkan, hampir semua manusia, berharap memperoleh kedudukan mulia dan terpuji di sisi Allah SWT. Dan, bagi mereka yang dimuliakan Allah maka muliahlah dia, sebaliknya yang dihinakannya pun demikian.

2. Orang-orang yang selalu memelihara teguhnya shalat malam berhak memperoleh pengakuan sebagai “*muhsininun*”.
3. Allah menyanjung dan memasukan mereka dalam lingkungan hamba-hamba Nya yang melakukan amalan-amalan kebijakan.
4. Mereka diakui Allah sebagai insan-insan beriman yang semestinya.
5. Para penegak shalat malam itu berbeda jauh dari keadaan orang-orang yang tidak mengerjakannya.

Selain penjelasan Al-Qur’an tersebut, Syatha Al-Dimyati dalam kitab I’anat al-Thalibin menyebutkan “Hendaklah engkau menjalankan qiyamul lail, karena sesungguhnya ia merupakan aktifitas orang-orang shalih sebelum kamu dan jalan yang dapat mendekatkan kepada Allah bagi dirimu, menghapuskan kejelekanmu dan mencegah engkau dari dosa serta mengusir penyakit dari badan.

Shalat tahajud merupakan keutamaan dan nilai ibadah yang memberikan banyak manfaat, bahkan sunnahnya hukumnya muakkad. Salah satunya dalam pembentukan disiplin. Kedisiplinan merupakan suatu perubahan tingkah laku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak tertulis dan menjauhi larangan yang sudah ditetapkan dalam suatu kelompok dan terjadinya disiplin itupun dapat timbul dari dalam diri sendiri atau dari orang lain. Hal tersebut sesuai dengan kedisiplinan dalam defenisi *G. R. Terry* bahwa kedisiplinan dapat timbul dari dalam diri sendiri yang atas dasar kerelaan (*self imposed discipline*) dan timbul karena peraturan/paksaan (*command dicipline*).

Shalat tahajud tidak bisa terlaksanakan tanpa komitmen. Komitmen adalah disiplin diri, karena pertama waktunya berada ditengah malam. Kedua jumlah rakaatnya sebanyak sebelas rakaat (semampunya), dan

dianjurkan membaca lebih banyak ayat atau surat yang panjang. Artinya seseorang tersebut harus berdiri lebih lama, bahkan mungkin lebih panjang dari jumlah total sholat lima waktu. Itu semua rasa-rasa sulit tanpa komitmen. Seseorang yang mempunyai komitmen yang tinggi agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjalankan sholat tahajud dan pendekatan kepada Allah.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kedisiplinan menjalankan sholat tahajud adalah ketaatan atau kepatuhan seorang (santri) dalam melaksanakan shalat tahajud tepat pada waktunya yang pelaksanaannya murni atas kesadaran diri ataupun diawali dengan adanya paksaan untuk menaati peraturan(tata tertib) yang ada di dalam suatu lembaga, lembaga tersebut adalah kawasan pondok pesantren.<sup>21</sup>

#### 5) Tata Cara Sholat Tahajud

Sebelum melakukan shalat tahajud Rasulullah saw memberikan contoh beberapa hal yang mesti diperhatikan dan menjadikannya sunnah untuk dilakukan:

**Pertama:** Berniat untuk melaksanakan shalat tahajud sebelum tidur dan berwudhu.

**Kedua:** Menyapu muka setelah bangun tidur, bersiwak, dan menghadap kelangit.

**Ketiga:** Berwudhu

**Keempat:** Setelah berwudhu disunahkan untuk memulai dengan shalat dua rakaat yang ringan. Shalat itu dinamakan shalat *Ifitah*(pembuka).

**Kelima:** membangunkan keluarga dari tidur di malam hari.

**Keenam:** Menghentikan shalat untuk tidur jika terasa mata mengantuk, sehingga kantuk itu hilang.

---

<sup>21</sup> Zahrotus Sunnah Juliyah, *Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional Santri Di Ponpes Jawahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulung Agung*, Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. H.39

**Ketujuh:** Jangan memberatkan diri. Tegakanlah shalat hanya sekedar yang mudah atau sanggup dikerjakan, lalu istiqomah (konsisten) setiap malam, dan jangan tingalkan terkecuali karena darurat.

Aisyah ra menerangkan, bahwa Nabi Muhammad saw bersabda, “*ambillah sebanyak yang kalian sanggupi dari bermacam-macam pekerjaan kebajikan. Demi Allah, dia tidak pernah memutuskan pahalanya sehingga kalian sendirilah yang memutuskan ibadah kepadanya.*” (Mutafaq Alaih)

Tata cara menegakan shalat malam sungguh sangat banyak. Untuk memudahkan pelaksanaannya kita diperbolehkan memilih dari salah satu macam cara yang diajarkan oleh Rasulullah saw.<sup>22</sup> Nurcholish Madjid lebih jauh menjelaskan bahwa shalat tahajud memberikan dampak psikologis akan kehadiran akan Tuhan (God consciousness), pengalaman dan kesadaran ketuhanan merupakan pengalaman dan kesadaran keruhanian yang sangat tinggi.

Shalat tahajud yang dilakukan dengan khusyuk, ikhlas, berkesinambungan, dan penuh pengharapan akan ridha Allah SWT. di tengah malam yang tenang dengan bacaan doa yang diresapi dengan didasari rasa keimanan yang dalam dapat menumbuhkan motivasi yang positif dapat menghilangkan stres yang mengganggu kesehatan jiwa manusia. Salat tahajud sebagai terapi kejiwaan telah dibuktikan secara ilmiah.<sup>23</sup>

## 2. Pelaksanaan Sholat Tahajud

Pelaksanaan sholat tahajud yaitu, sholat yang dikerjakan pada malam hari setelah bangun tidur. Mengerjakan sholat tahajud sangat dianjurkan rutin setiap malam karena Allah akan memberi pahala yang berlimpah bagi seorang mukim yang melaksanakan sholat tahajud. Dalam kondisi sunyi dan tenang di malam hari, melaksanakan sholat tahajud menjadi khusuk untuk mendekatkan diri dan memohon ampunan kepada Allah SWT. Melaksanakan sholat tahajud yang bertujuan untuk meminta dan

---

<sup>22</sup> Dr. Ahmad Sudirman Abbas, *Loc. Cit.* Hlm: 2-18

<sup>23</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban*, (Jurnal. Pemikiran Islam) Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2021.

memohon sesuatu hanya kepada Allah SWT bukan kepada selainnya. Dan bagi kehidupan sehari-hari orang yang melaksakannya akan merasakan ketenangan hati(jiwa), dan merasa dekat dengan Allah SWT.

#### 1) Waktu Pelaksanaan Sholat Tahajud

Sholat tahajud dapat dilaksanakan pada pemulaan, pertengahan, atau penghujung malam. Dengan syarat, sesudah menunaikan sholat isya'. Adapun waktu yang paling utama untuk melaksanakan sholat tahajud adalah penghujung malam atau sepertiga malam yang terakhir. Hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah SAW berikut:

*Artinya: "Waktu yang paling dekat antara Rab dengan hambanya adalah pada separuh malam terakhir. Karenanya, jika kamu dapat menjadi salah satu orang yang menginginkan Allah, maka lakukanlah."*(HR. tarmizi dan Nasai' dari Amr bin'Abasah).

Mengenai jumlah rakaat sholat tahajud (*Qiyamul Lail*), sebenarnya tidak ada batasannya. Karenanya, bila kondisi tidak memungkinkan cukup dengan mengerjakan sholat witr tiga rakaat atau satu rakaat sesudah sholat isya'. Rasulullah SAW bersabda:

*"Dari sumrah bin jundub RA, ia berkata, 'kita diperintahkan oleh Rasulullah supaya mengerjakan sholat malam itu sedikit atau banyak dan sebagai penghabisan atau penutupnya sholat witr.'"(HR. Thabrani dan Al-Bazzar).*

*"Dari ibnu Abbas, ia berkata, 'kita diperintahkan oleh Rasulullah mengerjakan sholat malam dan benar-benar menganjurkannya sehingga beliau berkata, 'kerjakan sholat malam sekalipun hanya satu rakaat.'"(HR. Thabrani dalam kitab Al-Kabir dan Al-Ausath).*

Namun demikian, jumlah rakaat yang paling utama dan paling kuat adalah sebelas rakaat. Jumlah tersebut juga termasuk tiga rakaat sholat witr. Pelaksanaanya dapat 4 +4+3( 4 sholat tahajud +4 sholat tahajud + 3 witr). Dapat juga 2+2+2+2 (sholat tahajud) + tiga rakaat sholat witr yang dilaksanakan 2+1 rakaat atau tiga rakaat sekaligus. Pendapat tersebut didasar kan pada hadis dari Aisyah RA bahwa ia berkata:

*"rasulullah tidak pernah menambah sholat malam itu, baik ketika bulan Ramadhan atau bulan lainnya dari sebelas rakaat. Beliau sholat empat rakaat. Jangan tanya tentang baik dan panjangnya. Kemudian, sholat lagi empat rakaat, jangan tanya baik dan panjangnya. Kemudian, sholat witr tiga rakaat. Saya bertanya, ' Wahai Rasulullah, apakah engkau*

*tidur sebelum witr? Beliau menjawab, ‘Ya Aisyah, walau kedua mataku tidur, namun hati ku tidak tidur.’ (HR. Bukhari Muslim).<sup>24</sup>*

## 2) Bacaan dan Niat Sholat Tahajud

Melaksanakan sholat malam ini sama halnya dengan mengerjakan sholat yang lain baik fardhu atau sunah, perbedaannya hanya terletak pada waktu pelaksanaan yang harus dilakukan pada malam hari serta niat sholatnya. Sebagai berikut:

- 1) Membaca niat. Adapun lafas niat shalat tahajud adalah ,

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رُكْعَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya yaitu “*Aku (berniat) shalat tahajud 2 rakaat karena Allah Ta’ala*”.

- 2) Membaca takbiratul ikram dan melanjutkan dengan membaca doa iftitah.
- 3) Kemudian membaca surat Al-fatihah dan dilanjutkan membaca surat-surat tertentu sesuai dengan yang mudah atau disenangi.
- 4) Setelah itu dilanjutkan dengan rukuk shalat yang lainnya seperti, rukuk, sujud, hingga sempurna 2 rakaat kemudian diakhiri dengan salam. Jika ingin menambah maka shalat lagi 2 rakaat dan seterusnya.

## 3) Do’a Setelah Sholat Tahajud

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَالِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاءُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْحِجَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَوْلَا لَهُ غَيْرُكَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya : “*Wahai Allah! Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah penegak dan pengurus langit dan bumi serta makhluk yang ada di*

<sup>24</sup> Hamdi El-Natary, *Shalat Tahajud Cara Rasulullah SAW*, (Jakarta Selatan: Kawah Media, 2015. Cet.1. h. 20-22

*dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah penguasa (raja) langit dan bumi serta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah cahaya langit dan bumi serta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah Yang Hak (benar), janji-Mu lah yang benar, pertemuan dengan-Mu adalah benar, perkataanMu benar, surga itu benar (ada), neraka itu benar (ada), para nabi itu benar, Nabi Muhammad saw itu benar, dan hari kiamat itu benar(ada). Wahai Allah! Hanya kepada-Mu lah aku berserah diri, hanya kepada-Mu lah aku beriman, hanya kepada- Mu lah aku bertawakkal hanya kepada-Mu lah aku kembali, hanya dehgan-Mu lah kuhadapi musuhku, dan hanya kepada-Mu lah aku berhukum. Oleh karena itu ampunilah segala dosaku, yang telah kulakukan dan yang (mungkin) akan kulakukan, yang kurahasiakan dan yang kulakukan secara terang-terangan, dan dosa-dosa lainnya yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah Yang Maha Terdahulu dan Engkaulah Yang Maha Terakhir. tak ada Tuhan selain Engkau, dan tak ada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.*

Sesudah membaca do'a itu perbanyaklah membaca istighfar, lalu pergilah berbaring kembali tidur, sambil membaca ayat kursi, kemudian surah Al-Ikhlâs, Al-falaq dan An-nas.<sup>25</sup>

#### 4. Peran Guru/Ustadz/Ustadzah Dalam Pelaksanaan Sholat Tahajud

Menurut Ki Hajar Dewantara pengasuh berasal dari kata “asuh” artinya pemimpin, pengelola, pembimbing. Pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Dalam hal ini pengasuh maksudnya adalah memelihara dan mendidik santri dengan penuh pengertian. Pengasuh mempunyai makna menerima, merawat, memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang baik. (Hidayah, 2009:18) pengasuh pondok pesantren harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. (Djamarah, 2002: 34).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengasuh adalah seorang tuan guru, ustadz dan ustadzah yang memiliki tugas menerima, merawat, melindungi, dan memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang baik terhadap seluruh program-program pondok

---

<sup>25</sup> Drs. Moh rifa'I, risalah tuntunan shalat lengkap, (semarang: pt karya putra toha, 2018). Cet. 56, h. 91-91.

pesantren dan memberikan bimbingan kepada santri dalam menuntut ilmu di Pondok pesantren. Jadi peran pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, membina, mengasuh, menyayangi dengan penuh kasih sayang dan memberikan dorongan dan motivasi yang tinggi pada anak agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam dirinya agar dapat terbentuk perilaku yang baik untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Seorang pengasuh (ustadzah) adalah orang yang diberi tanggung jawab penuh untuk mendidik, membina dan menjaga para santri untuk membentuk perilaku santri menjadi lebih baik serta mampu memiliki karakter yang baik untuk diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

Adapun peranan pengasuh (ustadzah/mudabir) sebagai berikut:

a) Sebagai Pendidik

Berperan sebagai pendidik tentunya seorang pengasuh harus sebagai tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi para santrinya dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi para santrinya.

b) Sebagai Pembimbing

Maksud pembimbing adalah dimana pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing agar santri tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik. Sedangkan tugas-tugas pengasuh sebagai pembimbing adalah sebagai berikut:

1) Mewajibkan santri untuk shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah, baik shalat wajib 5 waktu maupun sunah (tahajud) itu sangat penting, karena sebagai latihan disiplin untuk senantiasa menjalankan perintah shalat tepat waktu, juga terdapat manfaat dari shalat berjama'ah, antara lain: (1) melatih kepedulian sosial; di antara rahasia shalat berjama'ah adalah melatih diri untuk selalu peka terhadap segala sesuatu persoalan riil yang ada di lingkungan sekitar. (2) Melatih disiplin dan berfikir positif, di

antara manfaat Shalat berjamaah adalah untuk belajar berdisiplin dan mengendalikan jiwa. Caranya adalah dengan mengikuti imam dalam semua takbir atau gerakan dalam shalat, dan tidak mendahuluinya, memperlambat diri darinya, bersamaan dengannya, atau berlombalomba dengannya.

c) Sebagai Pembina

Pengasuh (ustadzah) adalah orang memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi para santri untuk melakukan hal-hal yang baik, dan sebagai seorang pembina harus memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh para santinya.

d) Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika para santri memiliki motivasi yang tinggi. Pengasuh(ustadzah) memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri santri dalam belajar contohnya: keberhasilan tidak dicapai dengan bermalas-malasan melainkan dengan usaha dan semangat yang tinggi agar dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

e) Sebagai Teladan

Pengasuh pembina adalah orang yang mendidik dan membimbing anak agar mempunyai perilaku yang baik dan sopan terhadap dirinya 14 mau dengan orang lain. Pengasuh hendaknya selalu menjaga dengan perbuatan maupun ucapan, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik.

Hal-hal yang dapat dicontoh oleh para santri antara lain: (1) Pemberian pengaruh secara spontan; seperti berbicara atau mengucapkan kata-kata yang sopan dan lembut ketika bertemu seseorang seperti menyapa sambil tersenyum. (2) Pemberian pengaruh secara sengaja; seperti keteladanaan yang dilakukan oleh pengasuh

dalam hal membaca atau menjelaskan pekerjaan yang dilakukan oleh santri.

f) Sebagai Penasehat

Pengasuh (ustadzah) adalah penasehat dan sebagai pengganti orang tua bagi santrinya selama mereka berada di lingkungan lembaga tersebut (panti). Sehingga, dalam kehidupan sehari-hari santri akan senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan dan kebutuhan yang akan mereka hadapi. sehingga membutuhkan pengasuh agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Oleh karena itu, seorang pengasuh harus menyadari akan perannya sebagai orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan masukan yang dapat mendorong dan bermanfaat untuk santrinya.

g) Sebagai Pelatih.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut pengasuh untuk bertindak sebagai pelatih. Sebagai seorang pengasuh mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keterampilan keterampilan yang dimiliki oleh para santri agar apa yang menjadi bakat mereka agar dapat berkembang dan terasa dengan baik.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan, bahwa peran ustadzah sangat penting kepada diri pribadi santri terutama dalam menjalankan ibadah sholat terutama pelaksanaan sholat tahajud, melalui berbagai macam peran diatas dalam mengarahkan santri. Peran ustadzah sangat berpengaruh terhadap berbagai macam kegiatan yang dilakukan para santri, diantaranya membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan aturan dilingkungan pondok pesantren.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Febri, *Peran Ustadzah Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Tahajud Berjamaah Di Ponpes Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Skripsi* (Banjarmasin:2022).Hlm. 11-13

### 3. Pembiasaan Sholat Tahajud

#### 1) Kesadaran Pentingnya Sholat Tahajud

Kesadaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan. Kesadaran muncul dari dalam diri seseorang. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

Shalat Tahajjud merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, yaitu pada sepertiga malam terakhir Allah SWT akan ke bumi dan mengabulkan do'a orang-orang yang senantiasa menyembah-Nya. Tahajjud juga merupakan salah satu ibadah sunnah yang banyak dilalaikan oleh kaum muslim. Padahal ibadah sunnah ini berada setingkat dibawah ibadah shalat wajib lima waktu. Kurangnya pengetahuan umat islam pada pentingnya shalat tahajjud menjadi salah satu penyebab terjadinya kelalaian. Namun ketika Shalat tahajjud dijalankan dengan penuh kesungguhan, kekhusyu'an, tepat waktu dan ikhlas dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif, respon emosi positif dan dapat menghindarkan reaksi stress.

Kesadaran akan Hadirat Ilahi itu sesungguhnya merupakan inti hakikat kemanusiaan. Sebab kesadaran itu merupakan kelanjutan hakikat primordial manusia, yaitu sebagai makhluk dalam alam ruhani sebelum dilahirkan ke dunia. Yaitu hakikat kemanusiaan yang telah mengikat perjanjian primordial dengan Tuhan, berwujud persaksian bahwa Allah yaitu satu-satunya Dzat yang boleh dan wajib disembah adalah Rabb, Pelindung, Pemilik, dan Penguasa. Karena itu manusia adalah makhluk Ketuhanan, dalam arti bahwa ia adalah makhluk yang menururut tabiat dan alam hakikatnya sendiri sejak masa primordialnya selalu mencari dan merindukan Tuhan. Inilah fitrah atau kejadian asal sucinya, dan dorongan

alaminya untuk senantiasa merindukan, mencari dan menemukan Tuhan itu disebut hanif.<sup>27</sup>

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa kesadaran dalam melaksanakan pembiasaan sholat tahajud tumbuh dari dalam diri seseorang yang melakukannya. Seseorang akan senantiasa melaksanakan sholat tahajud tanpa perintah ataupun paksaan.

## 2) Manfaat Yang Diperoleh

Manfaat shalat tahajud dapat dilihat dari segi kesehatan jasmani dan kesehatan rohani. Menghapus dosa, mendatangkan ketenangan hati, menjauhkan dari penyakit, mencegah dan mengobati penyakit pada sistem tulang dan otot, mencegah dan mengobati penyakit pernafasan, mengurangi stress dan meningkatkan daya tahan tubuh. Al-Razi seorang dokter sekaligus filosof muslim mengatakan bahwa, tugas seorang dokter itu bukan hanya mengetahui salah satu tugas yang ditekuni melainkan di samping mengetahui tentang kesehatan jasmani dituntut juga mengetahui kesehatan jiwa. Hal itu menurutnya dilakukan untuk menjaga keseimbangan jiwa dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya, keseimbangan ini sangat penting bagi manusia, agar tidak terjadi keadaan yang minus atau berlebihan. Hal ini menunjukkan urgensinya melalui suatu pengetahuan tentang psikis. Pengetahuan psikis ini tidak hanya sekedar berfungsi untuk memahami kepribadian manusia, tetapi juga untuk pengobatan penyakit jasmaniah dan rohaniah. Banyak di antara kelainan jasmani diakibatkan oleh kelainan jiwa pada manusia. Penyakit jiwa seperti stres, dengki, iri hati, dendam, tidak bisa mengendalikan emosi dan lain sebagainya.

Berikut beberapa manfaat dari sholat tahajud:

- 1) Sesungguhnya sholat tahajud dapat meneguhkan iman, jiwa dan mental kita untuk menghadapi masalah hidup di duniawi.
- 2) Sholat tahajud dapat membuat tubuh menjadi sehat.

---

<sup>27</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban*, h. 191-192

Beberapa proses yang secara tidak sadar itu menyehatkan bagi tubuh seperti ketika menggerakkan tubuh pada waktu melaksanakan sholat tahajud, gerakan ibadah disepertiga malam terakhir ini juga memberikan pengaruh tertentu pada tubuh setidaknya pada saat berdiri dan mengangkat takbir, secara tidak langsung akan membuat rongga toraks dalam paru-paru membesar.<sup>28</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pebiasaan Sholat Tahajud

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pebiasaan sholat tahajud:

##### 1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan sifat dasar (pembawaan) yang ada dalam diri anak didik/santri.

##### 1) Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh dari lingkungannya hanya sedikit. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya tergantung pada pembawaannya.

##### 2) Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Kebiasaan akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap individu, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur, bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.

##### 3) Faktor minat

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Dalam pebiasaan, minat sangat berpengaruh untuk meningkatkan

---

<sup>28</sup> Adnan Tharsyah, *Dahsyatnya Sholat Tahajud*(Surakarta :2015) h.21-23

keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat seseorang dalam beribadah sangat kuat maka dengan sendirinya dia akan terbiasa tanpa menunggu dorongan dari luar.

## 2. Faktor eksternal

### 1) Contoh atau teladan

Teladan atau modeling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru. Mengarang buku mengenai pendidikan adalah mudah, begitu juga menyusun suatu metodologi pendidikan, namun hal itu masih tetap hanya akan merupakan tulisan di atas kertas, selama tidak bisa menjadi kenyataan yang hidup. Mengenai teladan ini, dengan jelas Allah menegaskan dalam al Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. *Al Ahzab: 21*)

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan dalam al Qur'an. Muhammad Quthb mengatakan bahwa pada diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak, yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.

## 2) Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin. Menasehati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang obyektif. Al Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki.

Kemudian ada juga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan sholat tahajud.

### 1) Faktor Pendukung

- a. Adanya keinginan yang sama antara pemilik pesantren, pengelola pesantren, wali santri, serta santri akan keinginan dalam penerapan kedisiplinan yang ada di lingkungan pesantren yang dalam hal ini adalah pembiasaan kegiatan sholat tahajjud secara berjama'ah.
- b. Adanya pemberian sanksi kepada santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di asrama. Sanksi dan hukuman ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada santri agar disiplin dalam menjalankan peraturan yang ada sehingga mempunyai tanggung jawab yang penuh atas kewajibannya di asrama. Untuk mempermudah indentifikasi bagi santri yang melanggar peraturan maka ada laporan dari setiap ketua kamar disetiap minggunya sebagai bentuk tanggung jawab ketua atas tugas yang diberikan kepadanya. Adapun bentuk dari sanksi tersebut berupa kegiatan yang masih berhubungan dengan pendidikan seperti hafalan ayat – ayat al-qur'an atau kitab, membersihkan kamar masing – masing atau halaman, dan lain – lain. Dengan adanya sanksi tersebut akan melatih santri untuk berfikir ketika akan melakukan kesalahan dan ada konsekuensi dari setiap perbuatan yang kita lakukan.
- c. Adanya pemberian penghargaan bagi santri yang berprestasi

## 2) Faktor Penghambat

Yang termasuk faktor penghambat dalam pelaksanaan sholat yang lebih khusus dalam pembiasaan sholat tahajjud adalah terkait dengan bagaimana cara pengurus, ustadzah, ketua kamar untuk menanggulangi kemalasan pada diri santri. Kemalasan adalah masalah internal yang ada dalam diri santri sehingga perlu diperangi dan dilawan oleh santri itu sendiri untuk kemalasan tersebut. Ketika kemalasan tersebut masih ada di dalam diri santri maka dampak lain yang timbul adalah kurang aktifnya santri dalam setiap kegiatan . Untuk menanggulangi masalah tersebut maka ustadzah pengurus dan ketua kamar secara sabar dan terus menerus memberikan motivasi kepada santri untuk aktif dalam keikutsertaan dalam setiap kegiatan yang di terapkan di lingkungan pesantren.<sup>29</sup>

## 5. Karakter Disiplin

### a. Pengertian Karakter

Menurut bahasa (*etimologis*) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharasasaein*, dan *kharax*, dalam bahasa yunani *character* dari kata *charassaein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.

Dalam kamus bahasa Indonesia kata "karakter" diartikan dengan tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga berarti huruf, angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.

Menurut istilah terminologis terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli antara sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Alif Achadah, Fina Faza Rohmah : *Implementasi Kegiatan Sholat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang*, (Al Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*)Vol. 16, No. 2 Maret - April 2022.

- 1) Hornby and Parnewell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral.
- 2) Tadkirotun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*etitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivision*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti tomark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- 3) Doni Koesuma A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakter atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.<sup>30</sup>

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti, tabiat, watak, pembawa, atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu. Karakteristik mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur, sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan. Pendidikan karakter adalah suatu system menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan sebagainya. Menurut T Ramli dalam buku Sofan Amri *eat all* pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. (Bandung: Alfabet, 2014). Hlm. 2

<sup>31</sup> Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Teti Alisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011). Hlm. 10

*Russul Williams*, menggambarkan karakter laksana”otot” yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka “otot-otot” karakter akan menjadi kuat dan akan terwujud menjadi kebiasaan.

Menurut kemendiknas sebagai mana disebutkan dalam buku induk kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh rialita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti : disoreientasi dan belum dihayati nilai-nilai pancasila, keterbatasan prangkat prangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan kita bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Kita ingin menciptakan sebuah lingkungan hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keutuhan dan keunikan ciptaan, serta menghasilkan sosok pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga masyarakat akan menjadi manusiawi. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit social, pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses kebaikan dalam masyarakat. Pendidikan karakter secara sistematis diterapkan dalam pendidikan dasar dan menengah merupakan sebuah daya tawar berharga bagi sebuah komunitas. Para siswa mendapatkan keuntungan dengan memperoleh perilaku dan kebiasaan positif yang mampu meningkatkan rasa percaya dalam diri mereka.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen dan pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan, dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara

memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi: nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan tenaga pendidikan dan komponen terkait lainnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonilisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.<sup>32</sup>

#### b. Hubungan Sholat Tahajud Dengan Pembentukan Karakter

Seperti dijelaskan oleh Allah di dalam surat al- ma'arij ayat 19-23 yang berbunyi:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا إِلَّا

الْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

Artinya: Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh, apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir, kecuali orang-orang yang melaksanakan shalat, mereka yang tetap setia melaksanakan shalatnya. (QS. Al- Ma'arij Ayat 19-23).

Di dalamnya terkandung makna bahwa manusia dibekali karakter positif dan karakter negative. Bentuk karakter yang dimaksud dalam ayat

<sup>32</sup> Heri Gunawan. *Loc. Cit.* h: 26

ini ialah berkeluh kesah saat susah, kikir saat mendapat nikmat. Namun orang yang shalatihim daaimun yaitu orang-orang yang melaksanakan shalat dan terus menerus mengamalkan makna shalat dalam keseharian mereka terhindar dari karakter negative sebagaimana penjelasan dalam ayat 21 dan 22 surat al-ma'arij.

Bila kita pahami dalam proses shalat terdapat dialog antara Allah dan hambaNya. Seperti dalam surat Fatihah terjadi dialog yang sangat dalam antara hamba dan Allah SWT. Di dalam surat ini manusia memohon perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan. Menyatakan Allah itu yang maha pengasih dan penyayang, memuji Allah sebagai penguasa mutlak alam semesta, menyatakan bahwasanya allah penguasa mutlak hari kiamat, manusia mengakui kelemahannya dengan pernyataan kepadaMu kami meminta pertolongan, manusia memohon petunjuk kepada Allah dalam menjalani kehidupan sebagaimana orang-orang yang Allah telah mewajibkan shalat kepada umat Muhammad SAW, karena didalamnya terdapat makna pengabdian tertinggi seorang hamba kepada penciptanya. Di dalam shalat jika dilakukan dengan ikhlas, tidak karena menjalankan kewajiban, maka orang yang melakukan shalat(musholli) akan memperoleh limpahan cahaya petunjuk dari Allah yang berfungsi menjernihkan hati dan sebagai petunjuk dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Orang yang shalat dengan benar akan mampu mengenal kembali siapa dirinya dan suara hatinya. Kita hanyalah seorang hamba yang tidak bisa apa-apa tanpa Allah Swt. Pemahaman tentang shalat akan menimbulkan kesadaran bahwa shalat adalah tuntutan suara hati, dan shalat itu bukanlah untuk Tuhan namun untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Ary Ginanjar dalam bukunya yang berjudul Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam memberikan tahapan-tahapan dalam proses pembangunan karakter itu sendiri. Tahapan pertama dimulai dengan

adanya metode relaksasi. Fungsi relaksasi pada shalat akan memberikan ruang berpikir bagi perasaan intuitif, sekaligus menstabilkan kecerdasan emosi serta spiritual seseorang, dan menjaga kefitrahan suara hati (*The God Spot*).<sup>33</sup> Tahap selanjutnya dalam pembangunan karakter menurut Ary Ginanjar adalah membangun kekuatan afirmasi yang dilanjutkan dengan membangun pengalaman positif dan pengasahan prinsip. Semua tahapan ini tertuang dalam kegiatan rutinitas kita sebagai seorang muslim yaitu shalat baik itu shalat wajib ataupun shalat sunah (tahajud).

Dengan shalat tahajud yang dilakukan secara rutin, ikhlas dan khusyu' akan mampu menciptakan karakter baru serta tangguh bagi pelaksananya, sehingga kita akan memiliki persepsi dan motivasi yang positif yang nantinya akan terhindar dari stres. Dan shalat Tahajud itu merupakan media yang paling dapat mendekatkan pada kecintaan Tuhannya, dari pada sarana-sarana lain yang digunakan untuk mendekatkan kepada-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam hadis qudsi: "Seorang hamba yang selalu mendekatkan diri kepada- Ku dengan ibadah-ibadah sunnah, maka aku akan mencintainya." Dan shalat malam itu juga dapat menyebabkan dihapus keburukan dan dileburnya aib.<sup>34</sup>

Antara shalat tahajud dengan pembentukan karakter satu sama lain saling berhubungan, karena shalat tahajud sangat bermanfaat terutama dalam membentuk dan membina diri sendiri mempunyai mental yang sehat. Ciri orang yang bermental sehat selalu mengikuti aturan-aturan yang ada di masyarakat dan terhindar dari penyakit hati seperti sombong, iri hati, hasud dan berbangga diri serta selalu bersikap yang jujur, optimis, dan tidak putus asa.

Sedangkan nilai-nilai pembentukan karakter yang terkandung didalam shalat tahajud diantaranya adalah: sikap religius, jujur, disiplin, cinta damai, dan tanggung jawab. Dengan keadaan ini tentunya akan

---

<sup>33</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam* (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), hal. 282.

<sup>34</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Loc. Cit.* h: 26

memberikan pendidikan yang sangat penting bagi kita untuk selalu mengerjakan shalat tahajud karena mempunyai nilai-nilai positif bagi seseorang yang mengamalkannya.

c. Pengertian Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*discipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Menurut Shochibe mengemukakan pribadi yang memiliki dasardasar dan mampu mengembangkan kedisiplinan diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Lebih lanjut dijelaskan bahwa siswa yang mengembangkan kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sedangkan menurut Tu‘u menyatakan dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Disiplin ialah merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikut tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu biasanya kata disiplin “berkonotasi negatif” ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman dalam artian lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Pengertian lainnya disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*save control*).

Disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu: 1) peraturan sebagai pedoman perilaku; 2) konsistensi dalam peraturan; 3) hukuman untuk pelanggaran peraturan; dan 4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang

sejalan dengan peraturan yang berlaku. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan, ketertiban, dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain.

Dalam kamus Administrasi, *The Liang Gie* mengemukakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Secara Istilah disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban, karena nilai-nilai itu sudah membantu dalam diri individu tersebut, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, sebaliknya akan menjadi beban bila tidak berbuat sesuatu yang telah ditetapkan. Singodimedjo, mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.<sup>35</sup>

Menurut *F. W Foerster* dalam bukunya Doni Koesoema yang berjudul *Pendidikan Karakter*, disiplin merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan. Sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Adanya kedisiplinan, dapat menjadi semacam tindakan preventif dan menyingkirkan hal-hal yang membahayakan hidup kaum muda.<sup>36</sup>

Menurut *Dolet Unaradjan*, dalam bukunya "*Manajemen Disiplin*" disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Dan disiplin berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah individu

---

<sup>35</sup> Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 BatuSangkar, *Jurnal Al-fikroh*, Vol. IV, No. 2, 2016.

<sup>36</sup> Doni Koesoema, A., *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 43.

manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek tersebut diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri.<sup>37</sup>

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menggaris bawahi bahwa kedisiplinan bagi santri merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma pesantren yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para santri memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai santri.

d. Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Beribadah

Kedisiplinan dalam beribadah menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter, banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Segala pekerjaan yang dilakukan manusia adalah tujuan yang ingin dicapai, begitu juga halnya ibadah manusia kepada Allah. Adapun tujuan ibadah secara *Hakiki* yaitu menghadapkan diri kepada Allah SWT dan sebagai harapan dalam segala hal untuk mencari keridhoannya. Sedangkan Tujuan pokok Ibadah yaitu menghadapkan diri kepada Allah dan Mengkonsentrasikan niat kepadanya dalam segala keadaan, dan untuk mencapai derajat tinggi di Akhirat.<sup>38</sup>

e. Hubungan Tahajud Dan Pembinaan Kedisiplinaan

Ibadah shalat termasuk shalat sunah tahajud merupakan salah satu ibadah yang dapat menimbulkan dampak yang amat besar bagi orang

---

<sup>37</sup> Dolet Unaradjan, *Manajemen disiplin* (Jakarta: PT Gramidia Widiasarana Indonesia, 2003), hal. 9.

<sup>38</sup> Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora Vol . 1, No. 3, <https://media.neliti.com> , 7,februari 2023

yang melakukannya, diantara dampaknya adalah dapat melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan. Sebab itu, dengan senantiasa mendirikan salat termasuk shalat sunat tahajud, maka akan terlatih untuk disiplin dan patuh terhadap aturan-aturan shalat yang telah ditetapkan, mulai dari yang bersifat gerak badan, sampai pada bacaan, dzikir, doa, demikian juga gerak akal dan gerak jiwa, semuanya haruslah menurut sunnah Rasulullah Saw dan tidak boleh ditambah-tambah, dirubah ataupun dikurangi.

Karena esensi ibadah adalah kepatuhan manusia kepada ketentuan Allah Swt, demikian pula esensi shalat. Shalat adalah refleksi kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Allah Swt. Segala tata cara dan ketentuan waktu seputar shalat mencerminkan pelajaran disiplin tingkat tinggi. Kesediaan manusia melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditentukan menggambarkan kedisiplinan secara utuh terhadap aturan yang ditetapkan Allah Swt. Sebab jika mengikuti selera atau kehendak diri, niscaya akan memilih shalat itu tidak perlu lima waktu. Cukup pagi hari saja menjelang berangkat kerja dan malam menjelang tidur. Tidak perlu ada shalat subuh yang waktunya pagi-pagi buta ketika fajar datang, saat masih tidur lelap. Apalagi bila harus bekerja hingga malam, tentu bangun di waktu subuh sangat terasa berat. Demikian juga halnya dengan shalat zhuhur, ashar dan maghrib.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa ibadah shalat termasuk shalat sunat tahajud mengajarkan hidup disiplin yang tinggi. Maka orang yang rajin shalat, semestinya menjadi orang yang paling berdisiplin. Namun, jika kenyataannya berbeda berarti ia belum menunaikan shalat dengan sebenarnya. Ia baru sekadar melaksanakan prosedur shalat belum sampai pada hakekat dan kualitas shalat, yakni khusyu'. Orang yang

---

<sup>39</sup> <http://aindra.blogspot.com/2007/10/memahami-shalat.html>, Diakses tanggal. 20 Januari 2023

melakukan shalat dengan khusyu' )berkualitas) setidaknya akan memiliki beberapa bentuk kedisiplinan.

*Pertama*, disiplin kebersihan. Salah satu syarat sah shalat adalah bersih. Bersih badan dengan wudhu atau mandi, bersih pakaian dari najis, karena tidak sah shalat dengan pakaian yang berlumur najis (kotoran), dan bersih hati dengan niat yang ikhlas.

*Kedua*, disiplin waktu. Waktu shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunat seperti shalat tahajud yang dapat mendidik orang yang shalat untuk selalu disiplin waktu.

*Ketiga*, disiplin kerja. Dalam shalat jama'ah, baik imam maupun makmum diikat oleh aturan yang baku. Imam tidak bisa berbuat semaunya, tapi harus disiplin dengan ketentuan yang ditetapkan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Jika salah ia harus mau diingatkan, demikian juga makmum.

*Keempat*, disiplin berpikir. Shalat baru akan mencapai kualitas terbaik jika dilakukan dengan khusyu'. Khusyu' bermakna mengonsentrasikan pikiran secara utuh untuk melakukan sesuatu dan mengerti sepenuhnya atas apa yang dibaca dan dilakukan. Ini lantaran dalam melakukan shalat sering muncul godaan syetan. Maka dengan shalat secara khusyu' berarti mendidik diri untuk disiplin berpikir.

*Kelima*, disiplin moral dan akhlak. Shalat mendidik untuk selalu berdisiplin menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.<sup>40</sup>

Maka jelas, betapa shalat termasuk shalat sunah tahajud dapat mendidik untuk menjadi manusia yang berdisiplin tinggi. Dan itu hanya bisa terwujud manakala menjadikan shalat bukan sebagai kewajiban, tapi sebagai kebutuhan. Memandang sesuatu sebagai kewajiban akan menjadikan berat melaksanakannya. Kalaupun melaksanakannya cenderung sekadar melepaskan diri dari kewajiban. Namun, jika

---

<sup>40</sup> Rhodiyah, *Terapi Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santri Di Pondok Pesantren Baitul-Jannah Surabaya*". Surabaya: (Uin Sunan Ampel Surabaya 2016). Hal. 48-50

memandang ibadah-ibadah tersebut sebagai kebutuhan, maka akan dan menuntaskannya sesempurna mungkin dengan penuh kedisiplinan.

Shalat tahajud merupakan shalat yang sangat sukar untuk di amalkan, hal ini dikarenakan waktu pelaksanaannya pada tengah malam pada saat manusia sedang terlelap dalam tidur. Oleh karenanya, bagi sebagian orang yang mampu untuk mengamalkan shalat tahajud, membuktikan bahwa ia mampu menjaga kedisiplinan. Hal ini tergambar dari hal-hal yang sukar (shalat tahajud) saja mampu untuk disiplin apalagi terhadap shalat-shalat yang lain.

f. Indikator Karakter Disiplin

Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk siswa. Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan yaitu nilai karakter dalam kompetensi inti salah satunya karakter disiplin. Karakter disiplin ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Karakter disiplin siswa akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah (kawasan pesantren)<sup>41</sup>

Beberapa indikator karakter disiplin menurut patmawati(2018) adalah(1) tepat waktu (2) patuh pada tata tertib (3) rajin.<sup>42</sup>

- 1) Tepat waktu, contoh perilaku disiplin waktu adalah dengan menghargai waktu, salah satunya dengan tidak terlambat dan datang tepat waktu.
- 2) Patuh pada tata tertib, disiplin dapat diterapkan melalui sebuah tata tertib yang telah diciptakan oleh sekolah tersebut. Anak seharusnya mengetahui apa itu tata tertib dan seberapa penting tata tertib yang

---

<sup>41</sup> Wulan Suci Ramadani, Penerapan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri Mannuruki Kota Makasar,H.2

<sup>42</sup> Sri Patmawati. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. Pendidikan*, (2018), 1(13), Hlm. 2

ada di sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh sekolah diharapkan dapat mengendalikan sikap dan perilaku anak, ketika anak melanggar tata tertib maka sebaiknya diberi punishment (hukuman) yang membuat anak menjadi jera tapi bersifat mendidik.

- 3) Rajin, artinya tekun dalam hal beribadah, disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah Swt. kepatuhan kepada tata cara beribadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama yang bersangkutan. Secara khusus, disiplin beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah dan ketepatan waktu ibadah.

Karakter peserta didik (santri) dikembangkan melalui beberapa tahapan, menurut Prof. Maragustman dalam bukunya, strategi membentuk manusia berkarakter agar bisa berdisiplin adalah sebagai berikut:

Rukun pertama: Habitiasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik. Kebiasaan adalah yang memberi sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan dan percakapan; kemudian jika ia telah tercetak dalam sifat ini, seseorang sangat suka kepada pekerjaannya kecuali merubahnya dalam kesukaran.

Rukun kedua: membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*). Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan seseorang atau hal-hal baik yang belum dilakukan, harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan.<sup>43</sup>

Oleh karena itu diberlakukan pembiasaan agar sesuatu yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pengertian metode pembiasaan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan:

---

<sup>43</sup> Khairudin alfath, pendidikan karakter disiplin santri di pondok pesantren al-fatah temboro, jurnal komunikasi dan pendidikan islam, vol. 9, no. 1, thn. 2020

- 1) Ramayulis mengatakan “ metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.
- 2) Armai Arief mengatakan “ metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.<sup>44</sup>

Dari kedua teori diatas mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan dengan cara yang baik, berupa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut salah satunya pembiasaan salat tahajud yang terjadi di pondok pesantren ulul albab.

g. Hubungan Salat Tahajud Dengan Karakter Disiplin

Shalat tahajud sangat berpengaruh pada kedisiplinan hidup seseorang, dimana sholat tahajud akan membiasakan seseorang untuk tepat waktu dan selalu bangun lebih awal. Orang yang membiasakan shalat tahajud juga akan terbiasa hidup tepat waktu. Ia juga akan selalu merasa bersemangat dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk beribadah disbandingkan dengan orang yang tidak pernah melaksanakan shalat tahajud.

Hubungan antara shalat dengan karakter disiplin sangat erat sekali terutama dalam kedisiplinan waktu. Waktu merupakan salah satu titik dari sentral kehidupan, seseorang yang menyia-nyiakkan waktu pada hakikatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Nilai-nilai yang terkandung didalam waktu akan lebih menjadi alat pemicu dirinya untuk menampilkan wajah seseorang yang berdisiplin waktu.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Eka Puji Lestari, *Pembiasaan Salat Tahajud Dan Salat Dhuha Dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Santri Putri Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo* (Ponorogo:2021)h.33

<sup>45</sup> Imas Tarwiyatul Adha Ihsan, *Efektifitas Shalat Tahajud Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri*, (Jakarta: 2017)

Umami Mutmainnah(2018), mengatakan satu karakter yang penting dikembangkan adalah karakter disiplin.

Fatimah, Fazil Fadilah, Herman Wibowo, dalam buku yang berjudul “*Perspektif Pendidikan*” mengatakan, Dalam kesehariannya, setiap santri dibiasakan untuk disiplin dengan bangun pagi pukul 03.00 guna sholat tahajud secara bersama-sama(berjama’ah). Hal ini dilakukan agar setiap santri dapat membentuk karakter disiplin pagi untuk menengadahkan hatinya sebagai makhluk yang tunduk pada sang kholik. Sholat tahajud ini mengingatkan santri setiap pagi bahwa manusia adalah makhluk yang tidak layak untuk sombong dan berbuat ingkar. Dunia adalah tempat untuk tempaan dirinya. Disaat banyak orang istirahat, santri bangun guna mendirikan sholat tahajud.<sup>46</sup>

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Dalam suatu penelitian yang diperlukan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung serta memperkuat peneliti yang sedang dilakukan ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Restina Nur Latifa Tahun 2019 dengan judul “Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Sikap Relegius Santri Di Kompleks Siti Hajar Pondok Pesantren An-Najah Kutasari Kecamatan Batu Raden Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini membahas tentang pembentukan sikap relegius santri.

Hasil penelitian menyatakan bahwa melalui kegiatan pembiasaan shalat tahajud yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Najah dengan rutin membawa pengaruh terhadap perubahan sikap santri, mereka lebih disiplin mengerjakan shalat.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah pada pembentukan sikap relegius melalui shalat tahajud, sedangkan skripsi yang penulis buat adalah pembentukan karakter disiplin melalui shalat tahajud.

---

<sup>46</sup> Fatimah, Fazil Fadilah dkk, *Perspektif Pendidikan* (Pekalongan, Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management, 2022). Cet. 1

Persamaanya kedua skripsi ini sama-sama membahas tentang pembiasaan shalat tahajud.

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Suhaeni Tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari”. Skripsi ini membahas tentang kecerdasan spiritual melalui pembiasaan shalat tahajud, sedangkan skripsi yang penulis buat adalah pembentukan karakter disiplin melalui shalat tahajud. Persamaanya kedua skripsi ini sama-sama membahas tentang pembiasaan shalat tahajud.
3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Sidiq Dwi Resmana Tahun 2021 dengan judul “*Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Sholat Tahajud Di Asrama M Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan*” Dalam skripsi Sidiq Dwi Resmana lebih merujuk kepada pembentukan karakternya. Untuk persamaannya sendiri dari Skripsi Sidiq Dwi Resmana sama-sama membahas mengenai tahajud. Terlihat juga persamaan dari skripsi Sidiq Dwi Resmana ini dilakukan di pondok pesantren. Dalam skripsi Sidiq Dwi Resmana ini didaerah pasuruan, sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ulul Albab Lubuk Linggau.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang didalamnya terkandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan tercipta peserta didik yang berkarakter mulia. Pendidikan karakter ini merupakan salah satu bentuk layanan kualitas pendidikan di Indonesia.

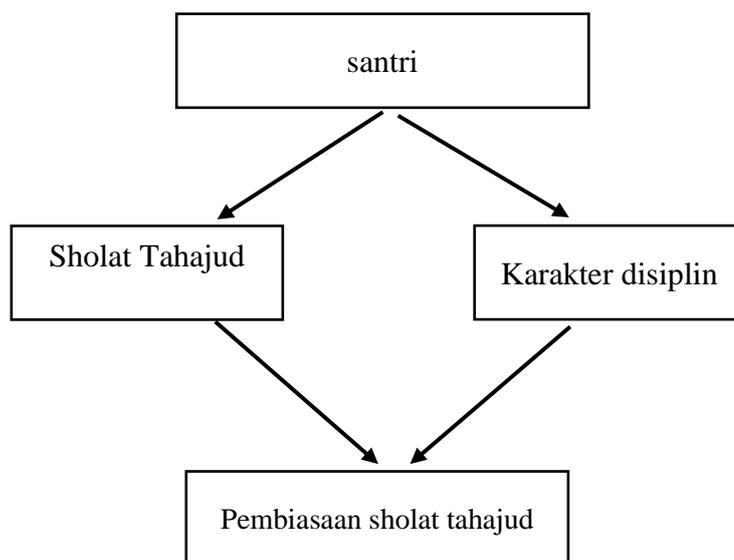
Karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting dimiliki oleh manusia agar nantinya muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya, pentingnya penguatan nilai karakter dan nilai disiplin didasarkan pada alasan bahwa di era

sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, seperti tidak menjalankan shalat tahajud berjama'ah.

Pembiasaan shalat Tahajud membentuk perubahan karakter santri, yaitu dalam pembiasaan seperti disiplin dalam hal datang tepat waktu, dan shalat tahajud berjama'ah.

Dari permasalahan tersebut masih terdapat santri-santri nya yang masih belum terlihat kedisiplinan dan bahkan tidak berpartisipasi dalam program shalat sunah tahajud yang diterapkan oleh pondok pesantren, meskipun sudah diterapkan program shalat tahajud di lingkungan pesantren masih terdapat santri yang belum mencerminkan karakter disiplin secara maksimal dan masih terdapat berbagai hambatan yang masih harus dimaksimalkan oleh pihak pesantren. Adapun kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Konsep Kerangka



Penjelasan kerangka berfikir diatas adalah peneliti akan meneliti bagaimana pembiasaan shalat tahajud dalam membentuk karakter disiplin santri di pesantren ulul albab lubuk linggau.